

## KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE: KAJIAN PSIKOLOGI KURT LEWIN

Ida Ayu Mayangsari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNESA | mayangsari0409@gmail.com

### Abstrak

Peneitian “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye Kajian: Psikologi Kurt Lewin” dilatar-belakangi oleh ketertarikan terhadap novel tersebut yang sarat dengan konflik batin di dalamnya. Tokoh cerita mengalami permasalahan yang marak terjadi saat ini seperti kekerasan terhadap anak, pengkhianatan, cemburu buta, percintaan dan kehilangan seseorang yang dicintai sehingga menimbulkan konflik batin pada diri tokoh tersebut. Tokoh utama dalam nove *Tentang Kamu* yang paling sering mengalami konflik batin. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ada dua rumusan, yaitu konflik batin yang dialami oleh tokoh utama ‘Sri Ningsih’ dan tindakan tokoh utama dalam mengatasi konflik dalm novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Di dalam subdisiplin kajian psikologi sastra, teori yang cocok untuk penelitian ini adalah teori konflik Kurt Lwein. Pendekatan Psikologis digunakan dalam penelitian ini sebab pendekatan tersebut sesuai dengan fakta, situasi, dan kondisi yang dialami tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis karena sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori konflik Kurt Lewin. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang paling sering dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict). Konflik batin tersebut paling dominan muncul dalam novel.

### Kata kunci:

**Konflik batin, pskiologi sastra, teori konflik Kurt Lewin, metode deskriptif analisis.**

### Abstract

Research "Inner Conflict of the Figures in the Novel About You by Tere Liye Study: Psychology of Kurt Lewin" is motivated by an interest in the novel which is full of inner conflicts within it. The character of the story experiences problems that are rife today, such as violence against children, betrayal, jealous blindness, love and loss of someone who is loved, causing inner conflict in the character. The main character in nove About You who experiences the most inner conflicts. The problems discussed in this study are two formulations, namely the inner conflict experienced by the main character ‘Sri Ningsih’ and the action of the main character in overcoming the conflict in the novel About You by Tere Liye. This study uses a literary psychology approach. In the subdiscipline of the study of literary psychology, the theory that is suitable for this study is the theory of conflict Kurt Lwein. The Psychological approach is used in this study because the approach is in accordance with the facts, situations, and conditions experienced by the main character in the novel About You by Tere Liye. The right method to use in this research is descriptive analysis method because it is in accordance with the theory used, namely Kurt Lewin's conflict theory. Based on the results of the study it can be concluded that the inner conflict most often experienced by the main character in the novel novel About Kamu by Tere Liye is a distant-avoidance conflict.

### Keywords:

**Inner conflict, literary psychology, Kurt Lewin's conflict theory, descriptive method of analysis.**

### PENDAHULUAN

Di era modern ini karya sastra menjadi bacaan sehari-hari oleh semua kalangan. Karya sastra yang berbagai macam mulai dari cerpen hingga novel, selalu menyajikan cerita yang dapat dinalar. Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel, karena di dalamnya mengandung uraian mengenai masalah psikologi dan sosial. Najid (2009: 22) menuliskan “novel juga sangat memungkinkan adanya penyajian secara panjang lebar persoalan manusia. Itulah sebabnya,

persoalan-persoalan yang diangkat sebagai tema sebuah novel cenderung jauh lebih kompleks dan rumit bila dibandingkan dengan cerpen.” Jadi, novel adalah prosa dengan tokoh sebagai pembangun cerita.

*Tentang Kamu* adalah salah satu novel karya Tere Liye yang mengambil topik tentang perjalanan hidup seorang perempuan bernama Sri Ningsih. Sri Ningsih adalah tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* yang dari keseluruhan cerita di dalam novel menceritakan tokoh Sri Ningsih. Tokoh Sri Ningsih memiliki sifat

periang, sabar, tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha mencari jalan keluar disetiap masalahnya menjadikan tokoh lain di dalam novel ikut andil dalam konflik yang dialami oleh Tokoh Sri Ningsih.

Tokoh dalam novel yang sering berinteraksi dengan tokoh Sri Ningsih adalah tokoh Ayah, tokoh Ibu Tiri, tokoh Tilamuta si adik Sri Ningsih, tokoh Sulastri dan Nur'aini yang keduanya adalah sahabat Sri Ningsih di Pondok Pesantren. Kelima tokoh tersebut adalah tokoh yang paling melakukan interaksi dengan Sri Ningsih ketika tokoh Sri tinggal di Indonesia. Tokoh lain yang berada di luar negeri yang sering berinteraksi dengan Sri Ningsih adalah tokoh Aami yang menjadi tetangga di apartemen Sri, tokoh Hakan seorang lelaki yang begitu mencintai Sri, dan yang terakhir adalah tokoh Lucy serta rekan kerja Sri selama menjadi pengemudi bus Kota London.

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya (Nurgianto, 2015:124). Konflik-konflik yang dimiliki oleh manusia menarik bagi para sastrawan untuk dijadikannya sebagai karya sastra. karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, mampu menampilkan aspek-aspek kejiwaan mealui tokoh-tokoh yang dalam penelitian ini khusus membahas psikologi tokoh Sri Ningsih.

Terjadinya konflik dapat juga di daerah lingkungan psikologis. Lewin (1936:50) mendefinisikan konflik dapat mendorong seseorang dalam dua atau lebih arah yang berbeda pada waktu bersamaan. Lewin menggambarkan konflik sebagai salah satu dinamika kepribadian yang dapat mengontrol dengan sendirinya seseorang dalam menangani suatu konflik yang disebabkan oleh dorongan dalam kepribadian seseorang.

Penelitian ini fokus terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Berbagai permasalahan yang dialami oleh tokoh Sri Ningsih dengan tokoh lain yang berdampak pada perubahan pola pikir dan tingkah laku menjadikan alasan untuk meneliti novel ini. penelitian ini dapat dikaji menggunakan pendekatan objektif dengan teori psikologi Kurt Lewin.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan psikologi sastra khususnya konflik batin yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meigita (2018) yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Mei Rose. Konflik batin yang diangkat adalah kasus poligami, kekerasan seksual dan kekerasan fisik. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi bentuk konflik batin yang dialami tokoh Mei Rose dan cara mengatasinya. Penelitian oleh Meigita menggunakan pendekatan psikologi dengan Teori Kurt Lewin Data dalam penelitian ini berupa kalimat,

penggalan-penggalan paragraf atau paragraf utuh yang mendukung sesuai fokus penelitian. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Meigita meliputi tiga, tiga bentuk konflik batin, dan cara tokoh Mei Rose mengatasi konflik batin dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori konflik batin yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menjadi pembeda dalam penelitian ini.

Yang kedua dilakukan oleh Nurkhasanah (2015) dengan judul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra". Hasil penelitian Nurkhasanah mengungkapkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan psikologi sastra secara tekstual yaitu mendeskripsikan konflik batin dan kepribadian tokoh Melati dengan menggunakan sudut pandang psikologi yang berdasarkan pada objek penelitian novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori konflik batin yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda adalah teori psikologisnya dengan menggunakan teori Sigmund Freud.

Yang ketiga oleh Rahustami (2014) dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Putri Kejawan Karya Novia Syahidah". Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Hasil penelitian Rahustani mengungkapkan bahwa penelitian tersebut mengungkapkan konflik batin yang dialami tokoh utama tentang keseimbangan, pertentangan, dan kekecewaan. Penelitian Rahustani meneliti usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik yang dialaminya. Melalui pendekatan Psikologi Sastra, peneliti mampu mendeskripsikan faktor-faktor penyebab konflik dan respon yang diambil tokoh utama dalam menghadapi konflik tersebut. Analisis psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Bimo Walgito. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian milik Rahustami terletak pada teori yang akan dikaji yaitu konflik batin. Novel yang digunakan oleh Rahustami menjadi objek pembeda dari penelitian yang akan dilakukan.

Yang keempat oleh Hidayati (2018) dengan judul "Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Menggunakan Psikologi Behaviorisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma". Penelitian ini mengungkapkan tentang analisis psikologi tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye berdasarkan psikologi behaviorisme serta kaitannya dengan pembelajaran di SMA. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan novel yang sama. Sedangkan pembeda

penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian oleh Meigita relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu menggunakan teori Kurt Lewin. Penelitian Rahustami dan Nurkhasanah kerelevannya terletak pada cara pengkajiannya dengan kajian psikologi sastra, sedangkan penelitian Nurul letak kerelevannya pada sumber data yang diteliti. Keutamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang mengkaji tentang konflik batin tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra) berdasarkan teori kepribadian Kurt Lewin belum pernah ada yang melakukan penelitian dan layak untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan kajian yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori konflik batin Kurt Lewin dengan tindakan yang dilakukan oleh tokoh setelah terjadinya konflik batin tersebut. Lewin (1936:50) mendefinisikan konflik dapat mendorong seseorang dalam dua atau lebih arah yang berbeda pada waktu bersamaan. Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra, diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

Suatu peristiwa yang tidak menyenangkan dapat dikatakan sebagai konflik. Sebab konflik terjadi ketika seseorang diberikan sesuatu yang tidak diinginkannya. Suatu peristiwa yang dihadapkan dengan konflik yang berturut-turut maka akan menjadi klimaks dengan meningkatnya suatu konflik. Konflik yang terjadi memiliki cara untuk menyelesaikannya, sehingga suatu konflik dapat dipecahkan dengan cara yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok.

Wellek dan Waren menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan meyratkan adanya aksi dan aksi balasan (dalam Nurgiyantoro, 1995:122). Konflik, dengan demikian, dalam pandangan kehidupan yang normal, wajar dan faktual artinya bukan dalam cerita, menyaran pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tak menyenangkan/ itulah sebabnya orang lebih suka memilih menghindari konflik fan menghendaki kehidupan yang tenang.

Lewin menjelaskan tentang konsep-konsep dinamika pokok yakni kebutuhan energi psikis, tegangan, kekuatan atau vektor dan valensi. Susunan dinamik ini menentukan lokomosi khusus dari individu dan cara ia mengatur struktur lingkungannya. Lokomosi atau daya penggerak dan perubahan perunahan struktur berfungsi menurunkan tegangan dengan cara memuaskan kebutuhan. Suatu tegangan dapat diturunkan dan keseimbangan dipulihkan oleh suatu lokomosi substitusi. Proses ini menuntut bahwa dua kebutuhan erat bergantung satu sama lain sehingga pemiasan salah satu kebutuhan adalah melepaskan tegangan dari sistem kebutuhan lainnya. Salah satunya adalah konflik, konflik

adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya konflik dapat dilihat bagaimana manusia membentuk kepribadiannya.

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326), menyebutkan ada tiga tipe konflik, yaitu:

1.) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik mendekat-mendekat, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Dalam konflik ini seseorang dihadapkan pada apa yang disenanginya, misalnya seorang anak harus memilih antara dua region yang sama-sama disenanginya. Region piknik bersama keluarga dengan region bermain bersama teman. Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

2.) Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Contoh: seorang anak harus menghindari dari dua region yang sama-sama tidak menyenangkan; region tidak mengerjakan tugas dengan region mendapat hukuman (kalau tugas tidak dikerjakan. Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat (*avoidance-avoidance conflict*)

3.) Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

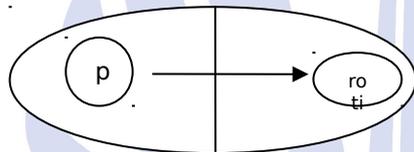
Konflik mendekat-menjauh, dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Contoh: suatu destinasi yang mempunyai valensi positif dan negatif. Misalnya, anak ingin mengambil perahunya (+) ditengah kolam yang dalam(-). Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat (*approach-avoidance conflict*).

Dalam kehidupannya, manusia akan dihadapi dengan berbagai masalah yang biasa disebut konflik. Ketika seseorang berhadapan dengan suatu konflik maka seseorang itu akan berusaha mencari tindakan atau jalan keluar untuk menangani konfliknya. Dalam Alwisol (2014:304) menurut Lewin, dibutuhkan dua konsep yakni valensi dan vektor untuk menghubungkan motivasi di pribadi-pribadi dalam dengan tindakan yang bertujuan di daerah lingkungan psikologis. Adanya dua konsep ini mampu menentukan tindakan dari konflik yang terjadi pada diri seseorang, namun dalam penelitian ini konsep valensi dipilih untuk menentukan suatu tindakan dalam mengatasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Valensi adalah istilah kimia. Lewin memakai istilah valensi dalam psikologi medan yang ia ciptakan (Fudyartanta, 2012:66). Setiap pribadi memiliki penilaian tersendiri terhadap lingkungan tertentu yang dinamakan lingkungan pribadi. Valensi bertugas memberikan arah gerakan dalam lingkungan psikologis pada pribadi-pribadi sehingga valensi tidak memberikan dorongan pribadi untuk dapat bergerak dari lingkungan psikologis (Prawira, 2013: 255). Valensi memiliki tiga sisi, yang pertama adalah valensi positif, valensi negatif dan valensi netral. Adapun pemaparannya dibawah ini :

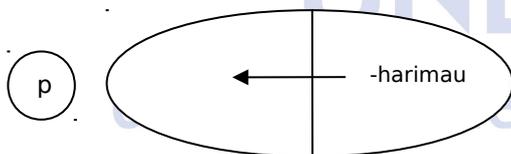
a. Valensi positif

Valensi positif adalah valensi yang menjadi objek tujuan dalam lingkungan. Misalnya, minuman menjadi objek tujuan rasa haus, makanan menjadi objek tujuan rasa lapar. Jadi, seseorang akan bertindak sesuai objek yang dijadikan suatu tujuannya. Cara menggambarkan valensi positif dalam lingkungan psikologis adalah sebagai berikut:



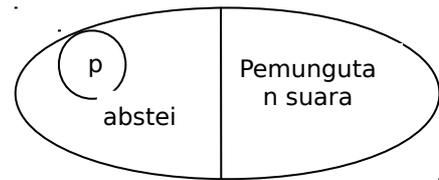
b. Valensi negatif

Valensi negatif menjadi objek penolakan atau tidak disenangi. Misalnya, kotoran menjadi objek yang ditolak; harimau, ular, menjadi objek yang ditolak atau ditakuti, lalu dihindari. Jadi, seseorang akan bertindak menjauh pada suatu objek yang membuatnya merasa tidak disenanginya. Cara menggambarkan valensi negatif dalam lingkungan psikologis adalah sebagai berikut:



c. Valensi netral

Valensi netral, jika ada lalu dapat digambarkan dengan tanda 0. Valensi netral berarti tidak diinginkan dan tidak ditolak. Misalnya, dalam pungutan suara mengenai suatu masalah, lalu ada yang netral artinya ada yang tidak memilih tetapi juga tidak menolak, jadi ia tidak memberikan suaranya pada pemilihan tersebut. Cara menggambarkan valensi netral dalam lingkungan psikologis adalah sebagai berikut:



Valensi bukan kekuatan, tetapi mempunyai daya tarik atau daya tolak. Valensi adalah suatu kuantitas yang mempunyai variasi (magnitudo), ada yang kuat, ada yang lemah, dan ada yang sedang. Kekuatan valensi bergantung pada kekuatan kebutuhan dan faktor-faktor psikologis yang ada dalam lingkungan. Misalnya, orang yang sangat lapar, maka makanan, misalnya nasi, tentu mempunyai kekuatan yang besar bagi orang yang lapar. Tetapi faktor-faktor dalam lingkungan dapat mempengaruhi kekuatan daya tarik nasi. Suatu valensi berkoordinasi dengan suatu kebutuhan. Artinya, apakah suatu daerah tertentu dalam ruang hidup mempunyai nilai positif atau negatif bergantung secara langsung pada suatu sistem dalam suatu tegangan dalam personal.

**METODE**

Penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye menggunakan pendekatan objektif perspektif psikologi teks, karena dalam dengan pendekatan ini kejiwaan tokoh dapat dilihat melalui konflik batin yang dialaminya dalam cerita di novel. Penelitian ini dikaji menggunakan psikologi sastra, sebab penelitian ini tergolong menggunakan teori psikologis yang memberikan unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional yang terdapat pada karya sastra.

Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Tentang Kamu* yang ditulis oleh Tere Liye. Novel dengan tebal buku 524 halaman ditulis pada tahun 2016.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Teknik pustaka atau dokumen adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang diterapkan pada saat mencari dan mengumpulkan data dari sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah: Membaca novel dengan intensif. Tahap awal yang dilakukan adalah membaca keseluruhan novel sekaligus mengamati adanya konflik batin pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Menentukan data dapat dilakukan setelah menandai data dengan stabilo atau spidol warna. Misalnya, data terjadinya konflik batin, ditandai dengan stabilo warna kuning. Data tindakan mengatasi konflik ditandai dengan spidol berwarna merah. Setelah membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, selanjutnya adalah menandai data

yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh mengenai konflik batin. Data sudah ditemukan, lalu ditandai dengan stabilo atau spidol warna untuk memudahkan pada langkah selanjutnya. Menandai data menggunakan stabilo atau spidol berwarna untuk memudahkan menentukan data. Pada tahapan ini dilakukan klasifikasi data yang sudah dicatat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini bertujuan untuk mengambil data yang diperlukan. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa tabel.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Reduksi data, yakni dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan ciri tertentu. Memilih hal pokok yang penting yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2014:247). Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika. Jadi, dengan menggunakan metode analisis hermeneutika peneliti akan lebih mudah menentukan data yang dari jenis informasi yang ditentukan. Langkah-langkah yang ditentukan adalah sebagai berikut.

Menganalisis data yang telah ditemukan sesuai rumusan masalah dengan mencari data konflik batin dan tindakan atau solusi dari konflik batin tersebut menggunakan teori Kurt Lewin. Menyajikan hasil analisis berupa tabel data. Menyimpulkan hasil identifikasi dan analisis. Melaporkan hasil analisis kepada dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap perjalanan hidup manusia tidak akan luput oleh konflik. Setiap hari manusia akan selalu mengalami konflik yang ada pada dalam dirinya. Konflik tersebut bisa terjadi dalam internal maupun eksternal manusia. Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini terdapat konflik internal dan eksternal. Namun, konflik yang paling menonjol adalah konflik internal yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini.

Tokoh utama yang mengalami konflik batin akan dianalisis dengan menggunakan teori konflik Kurt Lewin. Teori konflik Kurt Lewin terdiri atas konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh.

Konflik mendekat-mendekat merupakan konflik tipe 1 yang dikelompokkan dalam konflik yang kompleks bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik mendekat-mendekat merupakan dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya individu yang dihadapkan pada dua pilihan yang disenanginya atau memiliki dampak positif untuknya.

Konflik mendekat-mendekat ini muncul ketika tokoh utama Sri Ningsih akan mempunyai ibu lagi. Tidak dapat dipungkiri lagi, Sri Ningsih begitu senang akan mempunyai ibu baru. Setelah sekian lama sejak kepergian ibunya, akhirnya Sri Ningsih memiliki ibu baru, seperti pada kutipan “Sepanjang hari Sri Ningsih

terlihat amat senang, bilang dia akan punya ibu baru lagi” (Liye, 2016:84).

Kutipan tersebut menunjukkan kebahagiaan seorang anak yang akan memiliki ibu baru. Begitu senangnya batin Sri Ningsih yang akan memiliki ibu baru sampai pada akhirnya ia mengatakan keseluruhan warga di kampungnya seperti pada kutipan data nomor 01 sebagai berikut.

- (1) Sepanjang acara, dia duduk manis di samping Nusi Maratta, mengenakan pakaian adat suku Bajo yang senada, dan tersenyum lebar (Liye, 2016:84).

Setelah Sri Ningsih memiliki ibu baru, akhirnya Sri Ningsih akan mempunyai adik baru. Konflik ini terjadi karena perubahan di luar daerah lingkungan psikologis tokoh utama, Sri Ningsih yang memiliki ibu baru. Pada saat itu Sri Ningsih diberitahu oleh ayahnya jika dia akan memiliki adik sejak ibunya diketahui telah mengandung dan Sri Ningsih terlihat amat senang juga antusias atas kehadiran adik barunya. Kebahagiaan itu terdapat pada kutipan data nomor 02 sebagai berikut.

- (02) Sri tertawa, wajah gelapnya yang tersiram terik matahari terlihat semakin riang. Sudah lima-enam bulan ini dia tidak sabaran menunggu hari istimewa itu tiba, sejak Nusi Maratta dikabarkan mengandung. Teman-teman satu sekolahnya sudah tahu jika dia akan mempunyai adik – meski tidak ada yang bertanya padanya, dia tetap semangat bercerita (Liye, 2016:86)

Kebahagiaan Sri Ningsih akhirnya terpenuhi ketika sang ibu memiliki bayi. Pada kutipan diatas tokoh Sri Ningsih dihadapkan dengan dua konflik yang membuat dia merasa senang, yang pertama dengan memiliki ibu baru dan yang kedua adalah tokoh Sri akan memiliki adik baru.

Konflik pada data nomor 01 dan nomor 02 terjadi di luar lingkungan psikologis, karena tokoh utama memiliki ibu baru dan adik baru, keduanya hal yang baru tersebut membuat tokoh utama menjadi senang atas apa yang telah diperolehnya.

Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Individu yang dihadapkan oleh dua pilihan yang tidak disenanginya akan terpaksa melakukan atau merasakan hal yang tidak mereka inginkan. Misalnya seorang anak harus menghindari dari dua region yang sama-sama tidak menyenangkan atau akan memiliki dampak negatif ketika mereka melakukannya.

Ada beberapa data konflik menjauh-menjauh yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini. Diketahui ada lima jenis konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih. Beberapa jenis konflik menjauh-menjauh di antaranya adalah tentang kehilangan seseorang yang dicintai, tentang

kekejaman ibu terhadap anak tirinya, tentang pesantren, tentang berkhianat dan tentang masa lalu.

Konflik menjauh-menjauh ini muncul kali pertama ketika tokoh utama Sri Ningsih merasakan kehilangan yang mendalam. Ditinggal oleh ayahnya yang bekerja menjadi pelaut sehingga suatu ketika ayahnya berpamitan untuk pergi melaut namun ayahnya tak kunjung pulang. Selang seminggu hari dari kepergian melaut ayahnya, ayahnya tak kunjung tiba di kampung halamannya. Ini membuat Sri Ningsih resah dan tepat hari kesepuluh sejak kepergian ayahnya, kepala Kampung memberikan informasi kepada Sri Ningsih jika ayahnya tidak akan kembali, seperti pada kutipan "Bapakmu tidak akan pulang, Nak." Suara Kepala Kampung serak (Liye, 2016:104)

Ketika Sri Ningsih mendapat kabar seperti itu jelas saja dia tidak mempercayainya, sebab bagi Sri Ningsih ayahnya adalah pelaut yang tangguh dan handal dalam segala macam keadaan. Namun apa boleh buat jika takdir sudah berkata lain. Saat itu juga mendengar kepergian ayahnya, Sri Ningsih sontak kaget dan tidak percaya seperti pada kutipan data nomor 04 sebagai berikut

(04) Apakah itu sungguhan? Atau hanya bergurau? Sri menatap Kepala Kampung, kepalanya menggeleng-geleng kencang, tangannya mencengkeram lengan Kepala Kampung, dia tidak mempercayainya. Tidak mau!! Berita itu pasti bohong. (Liye, 2016:100)

Konflik pada data nomor 04 merupakan konflik yang terjadi di dalam daerah lingkungan psikologis tokoh utama. Terjadi di dalam daerah lingkungan psikologis karena tokoh utama, Sri Ningsih sempat tidak mempercayai apa yang telah terjadi. Pada saat kepala kampung memberikan kabar mengenai kapal ayahnya, tokoh utama Sri Ningsih merasa bahwa itu tidak benar adanya meskipun pernyataan kepala kampung sudah benar dengan keadaan yang telah terjadi.

Pada konflik mendekat-menjauh yang dialami oleh Sri Ningsih adalah ketika Sri Ningsih berada di tempat barunya, yaitu Madrasah Kyai Ma'sum. Pada awal dia baru menjadi santri Madrasah Kyai Ma'sum, Sri Ningsih sudah mulai melupakan kenangan bersama ibunya di Pulau Bungin, kini giliran Sri Ningsih dan adiknya Tilmuta berpindah tempat untuk mencari pengalaman hidup baru dan juga menata kehidupan barunya di pulau Jawa.

Ketika Sri menjadi santri di Madrasah Kyai Ma'sum, Sri memiliki dua orang sahabat yang bernama Nur'aini dan Sulastri. Mereka bertiga bersahabat sejak Sri datang di madrasah tersebut dan itu membuatnya cepat melupakan kejadian yang berada di pulau Bungin.

Pada konflik mendekat-menjauh ini, terlihat ketika salah satu dari sahabat Sri yang bernama Nur'aini akan melangsungkan acara lamaran perjodohan. Sri merasakan senang atas lamaran itu, namun disisi lain Sri merasa takut, takut jika sahabatnya tidak menyukai seseorang yang telah dijodohkan untuk sahabatnya.

Perasaan yang menggambarkan kekhawatiran Sri saat itu terdapat pada kutipan data nomor 13 dibawah ini

(13) Sri menatap sahabat baiknya lambat-lambat. Kehilangan komentar lanjutan, kepalanya dipenuhi kekhawatiran dan banyak pertanyaan. Malam ini juga Nur'aini akan bertemu dengan calon suaminya, tanpa ada kesempatan berkenalan sebelumnya. Bagaimana jika tidak cocok? Ini berbeda dengan Mbak Lastri dan Mas Musoh, yang sudah kenal lama di madrasah, dan diam-diam jatuh cinta. (Liye, 2016:172)

Konflik pada data nomor 13 terjadi di luar daerah lingkungan psikologis tokoh utama, Sri Ningsih. Konflik yang membuat Sri menjadi ragu akan lamaran sahabatnya itu membuat Sri cukup terdiam sehingga hanya bisa menahan ucapan-ucapan yang ingin dia ucapkan kepada Nur'aini. Keadaan yang membuat Sri Ningsih memilih diam dan tidak berkomentar banyak karena Sri menaruh harapan supaya sahabatnya, Nur'aini menerima lamaran dari calon suaminya.

Valensi positif memiliki arti nilai yang disenangi atau nilai suatu objek yang menjadi tujuan dalam lingkungannya. Tindakan valensi positif ini membuat seseorang memilih menyelesaikan konflik dengan cara yang disenanginya atau dengan mencari objek yang dapat dijadikan tujuan. Dengan mencari objek yang dapat dijadikan tujuannya, maka tindakan untuk menyelesaikan konflik sudah teratasi.

Tindakan valensi positif ini mengambil tindakan pada kutipan data nomor 01 yang menunjukkan kebahagiaan Sri Ningsih ketika ayahnya akan menikah lagi dengan calon ibu tirinya "Sepanjang acara, dia duduk manis di samping Nusi Maratta, mengenakan pakaian adat suku Bajo yang senada, dan tersenyum lebar" (Liye, 2016:84). Menggunakan pakaian adat suku Bajo yang senada menunjukkan bahwa Sri Ningsih mengatasi konfliknya dengan mengikuti apa yang ada di acara pernikahan tersebut.

Tindakan valensi positif ini terus berlanjut ketika Sri Ningsih dikabarkan akan memiliki adek baru lalu dia memberikan kabar kepada teman-temannya jika dia akan memiliki adek baru seperti pada kutipan data nomor 02 sebagai berikut.

(2) Teman-teman satu sekolahnya sudah tahu jika dia akan punya adik – meski tidak ada yang bertanya padanya, dia tetap semangat bercerita. (Liye, 2016:86)

Kebahagiaan yang dirasakan Sri Ningsih saat itu membuatnya senang bukan main, sebab Sri Ningsih memang menantikan hadirnya adik setelah ayahnya menikah lagi dengan ibu tirinya. Tindakan valensi positif ini tidak hanya terdapat pada Sri mengetahui bahwa ibunya hamil dan dia akan memiliki adik, namun setelah si adik lahir Sri semakin senang dan sigap untuk membantu ibunya ketika merawat si adik.

Tindakan valensi negatif, menjadi objek penolakan atau yang tidak disenangi. Dalam valensi negatif ini konflik

dapat ditangani ketika tokoh mendapati masalah yang memang harus dihindari atau dijauhi untuk menyelesaikannya. Seperti pada kutipan data nomor 8 lalu tindakan Sri terhadap ibunya seperti pada kutipan dibawah ini

(08) Sri mendorong kain pel perlahan. Dia ingin menangis. Matanya berkaca-kaca, tapi dia habis-habisan mencegah air matanya tumpah, menggigit bibirnya. (Liye, 2016: 105)

Akibat yang dikatakan oleh ibu tiri Sri Ningsih secara tidak langsung melukai batinnya hingga dia menangis dalam hati mendengarkan kata-kata ibunya. Namun hanya itu tindakan yang dapat dilakukan Sri Ningsih. Tindakan yang dilakukan Sri adalah valensi negatif, sebab Sri mencegah air matanya tumpah dengan menggigit bibirnya, supaya dia tidak terlihat kesedihannya dihadapan ibu dan adiknya.

Tindakan valensi negatif juga dilakukan Sri Ningsih ketika dia diserang oleh empat perempuan suruhan Sulastri dan Mas Musoh, Sri Ningsih berusaha menghindari dari serangan empat perempuan tersebut seperti pada kutipan “Sri hendak berontak, melawan. Sia-sia, dia kalah tenaga, terbanting jatuh dilantai.” (Liye, 2016:189) Tindakan yang dilakukan oleh Sri sebagai penolakan diri untuk terhindar dari konflik yang saat itu dialaminya. Tentu saja Sri kesulitan karena dia hanya seorang diri dan tidak bisa bergerak atau melawan dari suruhan Mas Musoh. Meskipun tindakan valensi negatif untuk menghindari dari serangan suruhan Mas Musoh, Sri akhirnya pasrah dengan keadaan saat itu.

Valensi netral merupakan suatu keadaan individu yang mengatasi konflik dengan mengambil tindakan yang tidak diinginkan dan tidak ditolak sehingga membuat individu tersebut akan tetap mengambil tindakan yang tidak diinginkan. Dalam suatu kondisi individu mampu melakukan hal-hal yang tidak terduga. Seperti pada masalah yang dihadapi oleh Sri Ningsih ketika diculik Mas Musoh dan Mbak Lastri terdapat pada kutipan data nomor 20

(20) “Sri meringkuk tak berdaya. Air matanya jatuh ke lantai.” (Liye, 2016:191)

Tindakan valensi netral yang dilakukan Sri saat itu terpaksa dilakukan Sri. Karena Sri sudah pasrah dengan keadaan yang terjadi pada dirinya. Pada akhirnya Sri pun menyerah atas penculikan dirinya oleh Mas Musoh dan Sulastri. Sri hanya bisa menangis disituasi tersebut. Situasi seperti ini adalah situasi yang tidak diinginkan oleh Sri, namun karena suruhan Mas Musoh dan Sulastri, dia memilih untuk menyerah guna tidak disakiti lagi oleh para suruhan Mas Musoh dan Sulastri. Tidak pernah menyangka dalam benak Sri akan ada kejadian yang begitu memalukan diantara persahabatan yang mereka jalin selama ini.

Setiap individu memiliki cara untuk menyelesaikan suatu masalahnya. Ketika individu mendapat suatu konflik yang dirasakan atau dialaminya, individu tersebut akan mencari jalan untuk menyelesaikan konfliknya. Setelah mendapat jalan keluar untuk mengatasi konflik tersebut, secara tidak langsung

individu akan menjadi berbeda dari sebelumnya. Berbeda dalam artian individu ini tidak akan sama lagi, ia akan bersikap hati-hati supaya tidak terjadi lagi bentuk konflik yang serupa ataupun dalam bentuk yang berbeda.

Pencerahan yang dirasakan oleh tokoh Sri Ningsih terhadap tokoh lain yang memiliki hubungan konflik dengannya dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang menjadikan Sri Ningsih dapat menghindari atau meninggalkan tokoh lain yang memiliki konflik dengannya. Berikut adalah berbagai pencerahan yang dialami oleh tokoh Sri Ningsih dengan tokoh lain dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Tokoh Sri Ningsih dengan ibu tirinya.

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, berbagai macam konflik yang dialami oleh tokoh Sri Ningsih. Konflik batin yang pertama kali dirasakan oleh Sri Ningsih adalah konflik batin dengan ibu tirinya, Nusi Maratta. Konflik yang terjadi antara ibu tiri dan anak tiri memberikan konflik tersendiri pada batin Sri Ningsih. Berbagai suruhan sampai hukuman yang dilakukan oleh ibu tiri Sri Ningsih membuat Sri Ningsih memiliki cara tersendiri untuk mengatasi konflik batin dalam dirinya. Seperti pada kutipan data nomor 09

(09) Sri bergegas mengambil posisi tidur meringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepala. Dia bukan anak yang dikutuk, apapun yang terjadi adalah skenario Tuhan. Dia ingin segera tertidur, agar dia tidak mengenang banyak hal tentang Bapak. Dia ingin segera tertidur, agar dia bisa memeluk semua rasa sakit. (Liye, 2016:109)

Ada beberapa perubahan semenjak kepergian ayahnya. Sri Ningsih menjadi pendiam dan menjadi anak yang tertekan. Perubahan ini yang menjadikan Sri sebagai pencerahan untuk menghadapi ibu tirinya setelah mengatasi konflik yang dia rasakan yaitu dengan cara menuruti apa yang diminta oleh ibunya.

Tokoh Sri Ningsih dengan Tilmuta

Semenjak hadirnya adik laki-laki, beberapa konflik terjadi dalam diri Sri Ningsih saat ibunya masih hidup. Beberapa konflik yang disebabkan oleh Tilmuta menjadikan Sri melakukan tindakan untuk melindungi adiknya. Ketika si adiknya, Tilmuta membuat kesalahan seperti pada kutipan data nomor 10.

Lihatlah, Tilmuta sejak tadi bermain kapal-kapalan dengan menggunakan ember besar berisi air bersih. Bahkan si kecil menumpahkan isi ember, tidak ada yang tersisa. (iye, 2016: 116)

Saat itu Sri Ningsih menutupi kesalahan adiknya dengan berkata bohong kepada ibu tirinya bahwa dia lupa untuk mengisi air di ember. Pernyataan Sri membuat ibu tirinya marah dan memukul Sri. Setelah kejadian itu, Sri belajar bahwa dia akan melindungi adiknya, Tilamuta. Sebab ibu tiri Sri Ningsih sudah tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang marah. Pencerahan untuk melindungi adiknya Sri lakukan supaya adiknya tidak merasakan apa yang dia rasakan.

Tokoh Sri Ningsih dengan Sulastri.

Sri Ningsih, Sulastri dan Nur'aini adalah sahabat karib di masanya. Mereka kemanapun selalu kompak bertiga. Namun persahabatan mereka menjadi retak karena kejahatan suami Sulastri yang akhirnya menjadikan persahabatan mereka hancur lebur. Sri Ningsih dalam mengatasi konflik yang terjadi diantara Sulastri dan suaminya mencoba mengalah supaya konflik tersebut tidak runyam. Pada akhirnya Sri memiliki pencerahan tersendiri setelah terjadinya konflik dengan cara menghindar dari bayangan Sulastri. Seperti pada kutipan data nomor (14) "Maafkan aku Nur. Aku harus pergi." (Liye, 2016: 271) dapat diketahui Sri Ningsih pergi hanya untuk menghindari seorang Sulastri supaya tidak ada konflik yang berdatangan lagi diantara mereka berdua.

Tokoh Sri Ningsih dengan Nur'aini.

Sama halnya seperti tokoh Sulastri, tokoh Nur'aini adalah sahabat sebaiknya sampai ketika Sri Ningsih mengirimkan surat yang terkahir kalinya untuk Nur'aini. Sebnarnya konflik yang terjadi antara Sri Ningsih dan Nur'aini tidak begitu tajam, namun mereka berdua adalah sahabat juga Sulastri, konflik itu menjadi sedikit runyam. Konflik yang telah diatasi oleh Sri Ningsih dengan Nur'aini memberikan Sri Ningsih pencerahan, bahwa Sri Ningsih tidak akan menceritakan kembali atau mengingat masa lalunya di Pondok Kyai Ma'sum. Sebab bagi Sri Ningsih akan membuka sakit hatinya Nur'aini, yang ketika kejadian itu keluarganya disekap dalam gedung yang minim ventilasi. Lalu Tilamuta yang dikabarkan meninggal dan dagingnya dikoyak-koyak dan dimakan oleh seekor anjing. Itulah pencerahn yang dilakukan Sri yaitu untuk tidak mengingat-ingat masa kelamnya di Pondok Pesantren Kyai Ma'sum.

Tokoh Sri Ningsih dengan rekan kerja bus di London.

Konflik yang terjadi antara Sri dengan sopir bus London yang lain membuat Sri menjadi seorang yang pemalu dan menjadi kurang percaya diri. Konflik ini terjadi ketika salah satu sopir bus mengetahui tentang Hakan, seseorang yang begitu mencintai Sri Ningsih. Saat itu rekan kerja Sri menggoda Sri sampai membuat Sri

Ningsih marah. Lalu dengan hadirnya Lucy, penjaga kantor sopir bus di London membuat Sri semakin tenang untuk mengatasi godaan dari para teman sopir bus yang lain. Pencerahan yang dilakukan Sri ketika Sri digoda oleh rekan kerjanya adalah dengan menghindar dari gerumbulan rekan kerjanya. Meski pada kenyataanya Sri benar-benar mengetahui bahwa Hakan Karim benar-benar mencintainya, namun Sri tetap diam dan memilih untuk tidak bicara ketika salah satu rekan kerjanya menggoda Sri lagi.

Tokoh Sri Ningsih dengan Hakan.

Ketika kali pertama Hakan dan Sri bertemu, Sri Ningsih memiliki banyak konflik yang terjadi dalam batinnya. Ketika Sri bertanya-tanya apakah Hakan Karim benar-benar mencintai Sri Ningsih atau tidak. Terdapat pada kutipan data nomor 28)

Apakah cinta memang begitu? Saat dia mulai menyemai bibit harapan, hanya untuk layu sebelum berkecambah? Atau dia saja yang berharap berlebihan? Hakan memang penumpang biasa. Dia suka mengobrol dengan siapa pun, dan terbiasa turun terakhir. Apakah cinta memang susah dipahami? (Liye, 2016: 350)

Saat dikondisi tersebut Sri mencari tindakan supaya hatinya tidak gundah, dengan cara Sri menanyakan kepada Hakan, itu adalah salah satu cara dia mengatasi masalah konflik yang sedang melanda hatinya. Pencerahan pada konflik dengan Hakan suaminya, Sri Ningsih akan selalu bertanya dan berterus terang kepada Hakan mengenai hal apapun itu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan kajian psikologi sastra Kurt Lewin diperoleh dua simpulan. Kedua simpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Simpulan tersebut akan dijeaskan sebagai berikut.

Pertama, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah konflik mendekat-mendekat (*approach – approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance – avoidance conflict*) dan konflik mendekat-menjauh (*approach – avoidance conflict*). Dari kedua konflik tersebut, konflik menjauh-menjauh (*avoidance –*

*avoidance conflict*) menjadi konflik yang sering dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih. Konflik mendekat-menjauh (*approach – avoidance conflict*) adalah konflik yang jarang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih.

Kedua, cara tokoh utama dalam bertindak mengatasi konflik dalam novel *tentang Kamu* karya Tere Liye adalah menggunakan tindakan valensi positif, tindakan valensi negatif dan tindakan valensi netral. Dari ketiga tindakan tersebut yang paling sering digunakan oleh tokoh utama adalah tindakan valensi positif dan valensi negatif untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dialaminya. Sedangkan tindakan valensi netral adalah tindakan yang jarang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih.

Ketiga, pencerahan yang dialami oleh tokoh Sri Ningsih setelah mengatasi konflik batinnya memiliki cara tersendiri dalam setiap masalahnya. Tokoh Sri Ningsih cenderung memilih untuk pergi menghindari masa lalu yang baginya pahit meskipun tokoh Sri Ningsih berusaha untuk melupakan dan mengikhlaskan yang sudah terjadi.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dikembangkan kembali dengan teori sastra yang lain, seperti teori hegemoni, teori feminisme, dan lainnya. Selain itu, peneliti berikutnya yang ingin menganalisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat membahas mengenai nilai moral tokoh utama, gaya penceritaan pengarang, relaitas kehidupan sosial, dan lain-lain, karena hal-hal tersebut juga menarik untuk dibahas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayati, Nurul Azmi .2018. “Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Psikologi Behaviorisme Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra Di Sma”. Skripsi diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram
- Liye, Tere. *Tentang Kamu*. 2016. Jakarta: Republika
- Meigita, Indah. 2018. “Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Esteen, Mursal. 1990. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkhasanah, Yeniari. 2015. “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Prawira, PA. 2013. *Psikologi Kepribadian Dengan Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahustami , Yusnita. 2014. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Putri Kejawan Karya Novia Syahidah”. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha.2004. *Metode Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satoto, Soediro.1994. *Metode Penelitian Sastra I (Buku Pegangan Kuliah)* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 2016. *Teori kesustraan. Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: PT Gramedia.